
**“INTEGRASI PELATIHAN JAMUR TIRAM,PRODUKSI TEMPE,PENGELOLAAN
SAMPAH DAN WEBSITE DESA SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA SETILING KECAMATAN BATUKLIANG KABUPATEN
LOMBOK TENGAH”**

Fermatika Oktavia Hanna^{1,2} Galih Mulya Subastyan

^{1,2}Universitas Pendidikan Mandalika, (Mataram), (Indonesia)

*Corresponding author email : fermatikaoktaviiahanna@undikma.ac.id;

galihmulyasebastian@undikma.ac.id

History Article

Article history:

Received Mei 02,
2026

Approved Juni 30,
2026

Keywords: *Setiling
Village; Agriculture;
Food Security.*

ABSTRACT

Setiling Village is one of the villages located in North Batukliang District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province (NTB), Indonesia. The village consists of 17 hamlets and covers an area of approximately 10.65 km². Setiling Village is known as the “Fruit Village” due to its abundance of fruit commodities such as durian, avocado, mangosteen, and bananas. The majority of residents earn their livelihoods as farmers, farm laborers, plantation workers, and livestock breeders. The village is equipped with several facilities and economic resources, including a village market, tourism attractions such as Batu Rejeng, village-owned enterprises (BUMDes), sports facilities, and numerous micro-scale enterprises (UMKM).

Several issues identified within the community include a high dependence on coffee and fruit commodities, limited diversification of agricultural businesses, inadequate waste management systems, underutilization of komak beans (*Lablab purpureus*) as a food resource, limited access to information, and the absence of an official village website. The community service program employed educational and practical approaches through training, counseling, and hands-on activities. The implementation of the program was carried out successfully through various activities, including oyster mushroom cultivation training, the provision of waste bins, the production of komak bean tempeh, and the development of a village

website. These activities are expected to contribute to improving community knowledge, environmental management, local food diversification, and access to information in Setiling Village

ABSTRAK

Desa Setiling merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Batukliang Utara kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat NTB, yang terdiri dari 17 dusun, dengan luas wilayah mencapai ± 10.65 M.Des. Desa Setiling dijuluki sebagai Desa Buah seperti buah Durian, Alpukat, Manggis, Pisang. Mayoritas pencarian rata-rata adalah petani, buruh tani, pekebun dan peternak. Desa Setiling memiliki sarana seperti pasar Desa, wisata seperti Batu Rejang. Dan ada juga Bumdes Sarana olahraga, dan banyak UMKM (Mikro). Permasalahan yang dapat dilihat dari beberapa latar belakang masyarakat desa setiling yaitu berupa ketergantungan pada komoditas kopi dan buah serta minimnya diversifikasi usaha pertanian, pengelolaan sampah yang belum memadai, kurangnya pemanfaatan kacang komak sebagai bahan pangan, minimnya akses informasi dan belum tersedianya website desa. Metode pengabdian yang digunakan adalah dengan memberikan materi dan juga praktek. Pelaksanaan pengabdian berjalan dengan baik yaitu dengan terlaksannya kegiatan penyuluhan jamur tiram, bak sampah, tempe kacang komaq, website desa.

© 2026 Jurnal NGABDI Lichen Institute

*Corresponding author email: author@mail.com

INTRODUCTION

Profil Desa Setiling

Nama Desa	: Desa Setiling
Kecamatan	: Batukliang Utara

Kabupaten	: Lombok Tengah
Provinsi	: Nusa Tenggara Barat
Alamat	: Jln. Setiling-Lingkok Lime
Kode Pos	: 83552
Luas Tanah Milik	: $\pm 10.65 \text{ M}^2$
Sumber Listrik	: PLN
Nama Kepala Desa	: Lalu Agus Santriaji

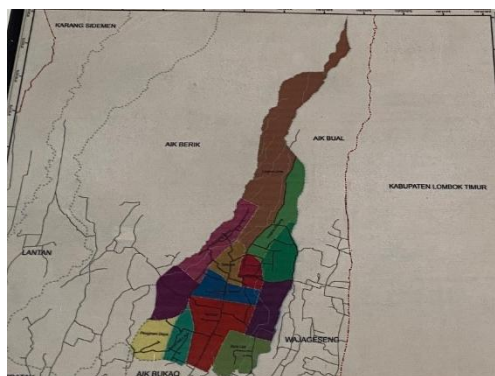
Biografi Desa Setiling

Desa Setiling merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Batukliang Utara kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat NTB, yang terdiri dari 17 dusun, dengan luas wilayah mencapai $\pm 10.65 \text{ M}^2$. Desa Setiling dijuluki sebagai Desa Buah seperti buah Durian, Alpukat, Manggis, Pisang. Mayoritas pencarian rata-rata adalah petani, buruh tani, pekebun dan peternak. Desa Setiling memiliki sarana seperti pasar Desa, wisata seperti Batu Rejang. Dan ada juga Bumdes Sarana olahraga, dan banyak UMKM (Mikro). Desa Setiling juga memiliki beberapa sekolah SD atau MI sebanyak 8 (5 SD dan 3 MI). perkembangan Desa Setiling sudah sampai SLTA, SMK dan MA dan memiliki pondok pesanteren 3 yang terletak di Kumbak, Setiling dan Pesantek.

Batas wilayah desa Setiling

Sebelah Utara	: Hutan Lindung	: Lombok Utara
Sebelah Selatan	: Desa Aik Bukak	: Kecamatan Batukliang
Sebelah Timur	: Desa wajageseng Aiq Bual	: Kecamatan Kopang
Sebelah Barat	: Desa Aik Berik	: Kecamatan Pringgerate

Gambar Maps Desa Setiling



Gambar 1. Maps Desa Setiling

Adapun 17 Dusun yang dipimpin oleh kepala dusun (kadus) diantaranya :

1. Setiling I
2. Setiling II
3. Setiling III
4. Setepak
5. Gule Liat
6. Kumbak Luah
7. Kumbak Dalam
8. Lingkok Lime
9. Gunung Borok
10. Gunung Komak
11. Gunung Wakul
12. Penganam Daye
13. Pesantek Daye
14. Pesantek Lauq
15. Lingkok Kudung
16. Lendang Are
17. Sekedek

Kepala desa setiling yang menjabat pada tahun ini yaitu bapak L. Agus Santriaji, dan sekertaris desanya yaitu bapak L. Nurman. Masyarakat desa setiling rata-rata menjadi petani dan pekebun, yang dimana hasil yang paling mencolok dari hasil kebun Masyarakat Adalah buah durian dan buah alpukat, selain itu ada juga Masyarakat yang bekerja sebagai peternak sapi dan kambing. Untuk letak dan batas wilayahnya bisa dilihat di bawah ini.

Letak Dan Batas-Batas Wilayah

Mengenai batas-batas wilayah, menurut peraturan resmi di Kabupaten Lombok Tengah, desa yang langsung berbatasan dengan Setiling adalah: di sebelah utara Desa Aik Bual (Kecamatan Kopang), di sebelah selatan Desa Bebuak (Kecamatan Kopang), serta di sisi barat berbatasan dengan Desa Mas-Mas, Desa Aik Bukaq, dan Desa Setiling itu sendiri — ini menunjukkan pembagian administratif lokal di kawasan tersebut. ([BPK Regulations+1](#)) Dengan demikian, Desa Setiling terletak di area transisi antara Kecamatan Batukliang Utara dan Kecamatan/Kabupaten sekitarnya, menjadikannya bagian dari struktur administratif Kabupaten Lombok Tengah secara jelas.

Permasalahan Mitra/Masyarakat Sekitar

Permasalahan yang dapat di lihat dari beberapa latar belakang masyarakat desa setiling yaitu berupa :

1. Ketergantungan pada Komoditas Kopi dan Buah serta Minimnya Diversifikasi Usaha Pertanian
2. Pengelolaan Sampah yang Belum Memadai
3. Kurangnya Pemanfaatan Kacang Komak sebagai Bahan Pangan
4. Minimnya Akses Informasi dan Belum Tersedianya Website Desa

Pemecahan Masalah

Desa Setiling, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, memiliki masyarakat yang ramah, mudah beradaptasi, dan memiliki pola komunikasi yang baik. Kondisi ini sangat mendukung sehingga berbagai kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan lancar. Kami merasa bersyukur karena telah diterima dengan hangat oleh masyarakat Desa Setiling. Namun, berdasarkan hasil observasi sejak minggu pertama berada di lingkungan desa, terdapat beberapa permasalahan yang berhasil diidentifikasi

Setiap permasalahan harus dicari jalan keluarnya dan oleh karena itu diperlukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memaksimalkan potensi yang ada pada masyarakat.¹ Untuk permasalahan pertama mengatasi ketergantungan masyarakat terhadap komoditas kopi dan buah, dilakukan pelatihan budidaya jamur tiram sebagai alternatif usaha pertanian. Jamur tiram merupakan makanan yang diminati oleh masyarakat di Indonesia. Masih terbuka peluang sangat besar di sektor jamur tiram karena kebutuhan yang banyak sedangkan ketersediaan masih kurang memadai.² Kondisi lingkungan desa yang lembap sangat mendukung pertumbuhan jamur tiram, sehingga usaha ini dapat dijalankan tanpa memerlukan fasilitas khusus yang mahal. Melalui pelatihan tersebut, masyarakat diperkenalkan pada cara pembuatan baglog sederhana, teknik perawatan, proses panen, serta pengemasan produk agar bernilai jual lebih tinggi. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai peluang pasar dan potensi ekonomi dari budidaya jamur tiram. Kegiatan ini diharapkan mampu membuka peluang usaha baru yang berkelanjutan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi risiko ekonomi akibat fluktuasi harga hasil perkebunan yang selama ini menjadi sumber penghasilan utama.

¹ Endah, Kiki. "Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6.1 (2020): 135-143.

² Canti, Meda, et al. "Pelatihan budi daya jamur tiram untuk peningkatan ekonomi masyarakat." *Abdimas Galuh* 4.2 (2022): 611-622.

Untuk mengatasi permasalahan kedua terkait kebiasaan masyarakat membuang sampah secara sembarangan akibat keterbatasan fasilitas pembuangan, Sampah sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar (Sulistiyorini, Darwis, & Gutama, 2015). Permasalahan lingkungan yang serius bisa timbul apabila masyarakat kurang memiliki kesadaran tentang pengelolaan sampah yang benar (Muchtaridi, Suhandi, & Gwiharto, 2019) sehingga dilakukan upaya penyediaan tempat sampah pada titik-titik strategis di wilayah desa, beberapa lokasi yang dipilih antara lain di depan balai desa, masjid, pasar, dan sekolah, karena area-area tersebut merupakan pusat aktivitas Masyarakat, penempatan tempat sampah di lokasi yang mudah dijangkau diharapkan dapat mendorong warga untuk lebih disiplin membuang sampah pada tempatnya, sekaligus mengurangi penumpukan sampah di ruang terbuka, langkah ini juga diharapkan mampu meningkatkan kebersihan lingkungan, menciptakan suasana desa yang lebih sehat, serta membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Pada permasalahan ketiga, kacang komak sering tidak dimanfaatkan karena banyak yang belum mengetahui cara mengolahnya, untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan kegiatan membuat tempe dari kacang komak bersama warga di desa, melalui kegiatan ini, mereka diperkenalkan cara mengolah kacang komak menjadi makanan yang lebih bernilai dan dapat dijadikan peluang usaha. Prosesnya dilakukan langsung mulai dari pembersihan kacang, fermentasi, hingga pengemasan. diharapkan kegiatan ini dapat membantu agar kacang komak bisa dimanfaatkan dengan lebih baik dan tidak terbuang percuma

Permasalahan keempat berkaitan dengan kurangnya akses informasi tentang desa. Untuk mengatasinya, dibuat website desa yang berisi berbagai informasi tentang Desa Setiling, mulai dari potensi desa, kegiatan, hingga layanan yang tersedia. Selain itu, juga dibuat mading informasi sebagai media untuk menyampaikan pengumuman, berita, dan edukasi bagi warga, dengan adanya website dan mading, diharapkan informasi tentang desa bisa lebih mudah diakses, warga lebih paham mengenai kondisi dan potensi desa, serta komunikasi di desa menjadi lebih lancar

METHODOLOGY

Metode pelaksanaan kegiatan di Desa Setiling menekankan pada pendekatan langsung kepada masyarakat, sehingga warga dapat ikut terlibat secara aktif, mengetahui proses, dan merasakan manfaatnya secara langsung. Semua kegiatan disusun agar sesuai dengan kondisi desa dan kebutuhan warga. Pendekatan kepada masyarakat diperlukan agar

kita dapat mengenali dan membantu masyarakat untuk berkembang berdasarkan kebudayaannya. Berdasarkan penelitian pemajuan kebudayaan desa mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakatnya.³

Observasi atau pengamatan menjadi langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana turun langsung ke setiap dusun untuk **mengamati kondisi desa**, mencatat permasalahan yang muncul, sekaligus melihat potensi yang ada. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar warga desa bermata pencaharian sebagai **petani kopi**, namun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana pendukung kebersihan, terutama **tidak tersedianya tempat pembuangan sampah** di beberapa titik desa. Kondisi ini menjadi dasar untuk menentukan program yang akan dilaksanakan agar lebih tepat sasaran.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, digunakan metode **studi lapangan**. Studi lapangan dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lingkungan dan sosial masyarakat. Selain pengamatan, tim juga melakukan wawancara singkat dengan kepala dusun (Kadus) dan aparat desa untuk mengetahui permasalahan yang ada secara lebih detail. Hasil pengumpulan data ini menjadi acuan dalam merencanakan kegiatan, termasuk kegiatan yang berkaitan dengan **budidaya jamur tiram** sebagai alternatif usaha bagi warga.

A. Bentuk Kegiatan

1. Jamur Tiram

Kegiatan pertama adalah pelatihan budidaya jamur tiram. Kegiatan dimulai dengan pengenalan jamur tiram, manfaatnya bagi kesehatan, serta potensi ekonominya. Warga diberikan pemahaman bahwa jamur tiram bisa menjadi **sumber penghasilan tambahan**, terutama bagi mereka yang ingin mencoba usaha baru di bidang pertanian. Setelah pengenalan, peserta diajak untuk **praktik langsung membuat baglog jamur tiram**, menanam, merawat, hingga memanen jamur. Selain itu, warga juga diajarkan cara mengemas dan memasarkan hasil panen. Semua tahapan dilakukan secara bertahap agar peserta benar-benar paham dan bisa mempraktikkannya sendiri. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga **mendorong keberanian masyarakat** untuk mencoba hal baru yang bermanfaat bagi ekonomi keluarga.

2. Bak Sampah

³ Wulandari, Desy. "Implementasi program pemajuan kebudayaan desa: tinjauan pemberdayaan masyarakat berbasis budaya." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9.1 (2024): 20-34.

Membuang sampah pada tempatnya merupakan bagian dari upaya menjaga kebersihan. Bersihnya lingkungan akan memberikan dampak kebaikan untuk kesehatan masyarakat.⁴ Kegiatan kedua adalah pengarahan agar menyediakan tempat sampah di beberapa titik strategis, seperti balai desa, masjid, pasar, dan sekolah. Tujuannya agar masyarakat mudah membuang sampah pada tempatnya dan kesadaran menjaga kebersihan meningkat. Selain menempatkan tempat sampah, tim juga melakukan sosialisasi singkat mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Warga diajak memahami bahwa kebiasaan sederhana ini berdampak besar terhadap kesehatan lingkungan dan kenyamanan desa. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya peduli lingkungan dan membentuk kebiasaan hidup bersih di masyarakat.

3. Tempe Kacang Komak

Kegiatan ketiga adalah pembuatan tempe dari kacang komak. Awalnya, warga diberikan penjelasan mengenai kacang komak, kandungan gizinya, dan manfaatnya sebagai bahan pangan. Tujuannya adalah agar masyarakat menyadari bahwa bahan lokal sederhana bisa diolah menjadi produk bernilai tinggi.

Setelah penjelasan, dilakukan praktik langsung pembuatan tempe, mulai dari persiapan kacang, proses fermentasi, hingga pengemasan. Semua peserta ikut langsung dalam setiap tahap agar paham prosesnya. Kegiatan ini bertujuan agar kacang komak tidak terbuang percuma dan bisa menjadi sumber makanan atau peluang usaha rumahan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan bahan lokal.

4. Website Desa

Kegiatan keempat adalah pembuatan website desa. Langkah pertama adalah mengumpulkan informasi mengenai Desa Setiling, termasuk potensi, kegiatan masyarakat, dan layanan yang tersedia. Setelah data terkumpul, dibuat website desa sebagai media informasi digital.

Website digunakan untuk menyebarkan informasi secara rutin, sehingga warga lebih mudah mengikuti berita dan pengumuman penting. Selain itu, website juga dapat memperkenalkan desa kepada pihak luar, seperti wisatawan atau calon investor yang

⁴ Setiadi, Yanuar Abdillah, Hilma Azmi Utami, and Salma Khotimah. "Saizu Bersih sebagai Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Blandongan Melalui Metode 3R (Reuse, Reduce, Recycle)." *Kampelmas* 1.2 (2022): 1079-1090.

tertarik dengan potensi desa. Dengan adanya media digital ini, komunikasi antara aparat desa dan masyarakat menjadi lebih mudah, cepat, dan transparan.

Dengan metode yang sudah dijelaskan, seluruh kegiatan di Desa Setiling dilakukan secara sistematis, bertahap, dan melibatkan masyarakat secara langsung. Mulai dari budidaya jamur tiram, penyediaan bak sampah, pembuatan tempe dari kacang komak, hingga pembuatan website desa, semua kegiatan dirancang untuk memberikan manfaat nyata, meningkatkan keterampilan warga, dan memaksimalkan potensi desa. Keterlibatan aktif warga diharapkan menumbuhkan rasa memiliki terhadap setiap program, sehingga hasil kegiatan dapat dirasakan secara berkelanjutan.

B. Jadwal Kegiatan

Adapun jadwal kegiatan yang telah kami susun untuk memudahkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Taman di antaranya ialah sebagai berikut :

Hari/tanggal	Kegiatan	Lokasi
Sabtu, 11/ 04/2026	Proker jamur tiram	Masyarakat pesantek daye
Selasa,21/04/ 2026	Penempatan sampah	Kantor Desa,sekolah,depan masjid dan pasar
Rabu, 22/04/2026	Pembuatan Tempe kacang komak	Dusun setiling
Minggu,26/04/2026	Website desa	Desa setiling

C> Gambar kegiatan



Gambar 1. Kegiatan budidaya jamur tiram Gambar 2 kegiatan bak sampah dan pengecatan bak sampah



Gambar 3. Pembuatan tempe kacang komak

Gambar 4. pembuatan website desa

Link website: <https://desasetiling.web.id/>

RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Setiling memberikan dampak yang cukup berarti bagi kehidupan masyarakat. Setelah seluruh kegiatan selesai dilaksanakan, perubahan positif mulai terlihat secara bertahap. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima kegiatan, tetapi juga mulai terlibat aktif dan menyadari bahwa desa memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Di bidang pertanian dan pengolahan pangan, masyarakat mulai melihat peluang baru dari sumber daya yang selama ini ada di sekitar mereka. Pengenalan budidaya jamur tiram menjadi salah satu kegiatan yang menarik perhatian warga karena relatif mudah dilakukan dan tidak membutuhkan lahan yang luas. Kegiatan ini memberikan gambaran bahwa usaha skala kecil pun dapat memberikan tambahan penghasilan apabila dikelola dengan baik. Selain

itu, pemanfaatan kacang komak sebagai bahan dasar pembuatan tempe mendorong warga untuk lebih menghargai bahan pangan lokal yang sebelumnya jarang dimanfaatkan secara optimal. Dari kegiatan ini, masyarakat belajar bahwa bahan sederhana pun dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual.

Perubahan juga terlihat dari meningkatnya keberanian masyarakat untuk mencoba hal-hal baru. Warga tidak lagi ragu untuk mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh, baik dalam bentuk usaha kecil maupun kegiatan produktif lainnya. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir, dari yang sebelumnya hanya mengandalkan kebiasaan lama menjadi lebih terbuka terhadap inovasi dan pengembangan potensi desa.

Selain aspek ekonomi, perhatian terhadap kebersihan lingkungan desa juga mengalami peningkatan. Penyediaan tempat sampah di beberapa lokasi yang mudah dijangkau membantu membentuk kebiasaan baru di tengah masyarakat. Warga mulai lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya, sehingga lingkungan desa terlihat lebih bersih dan tertata. Kondisi ini tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan, baik di sekitar rumah maupun fasilitas umum.

Dalam hal penyebaran informasi, keberadaan website desa memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi terkait kegiatan dan perkembangan desa. Warga tidak lagi bergantung sepenuhnya pada informasi lisan, karena berbagai pengumuman dan berita desa dapat diakses secara lebih cepat dan jelas. Dengan adanya media ini, partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa cenderung meningkat karena informasi dapat diterima secara merata.

Website desa juga berperan sebagai sarana untuk memperkenalkan Desa Setiling kepada pihak luar. Informasi mengenai potensi desa, kegiatan masyarakat, serta kondisi wilayah dapat diakses oleh masyarakat di luar desa. Hal ini membuka peluang bagi desa untuk dikenal lebih luas dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang memiliki ketertarikan terhadap potensi yang dimiliki desa.

Secara keseluruhan, program pengabdian kepada masyarakat di Desa Setiling memberikan dampak positif yang nyata. Perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga terlihat dari meningkatnya kesadaran, partisipasi, dan kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola potensi desa. Diharapkan hasil dari program ini dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan oleh masyarakat, sehingga Desa Setiling dapat tumbuh menjadi desa yang lebih mandiri dan berdaya saing.

CONCLUSION

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pembuatan website membantu meningkatkan penyebaran informasi desa dan promosi potensi lokal. Pengolahan tempe kacang komak berhasil memanfaatkan bahan pangan lokal yang sebelumnya kurang dimanfaatkan menjadi produk bernilai guna. Selain itu, pembuatan bak sampah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, sedangkan budidaya jamur tiram memberikan pengetahuan dan keterampilan baru yang berpotensi dikembangkan sebagai usaha masyarakat.

REFERENCES

- Muchtaridi, Suhandi, C., & Gwiharto, A. K. (2019). SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA SUKARAPIH SEBAGAI UPAYA PREVENTIF PENCEMARAN SUNGAI CITARUM. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 226–235.
- Sulistiyyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN MARGALUYU KELURAHAN CICURUG. *Share: Social Work Jurnal*, 5(1), 71–80.
- Endah, Kiki. "Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6.1 (2020): 135-143.
- Wulandari, Desy. "Implementasi program pemajuan kebudayaan desa: tinjauan pemberdayaan masyarakat berbasis budaya." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9.1 (2024): 20-34.
- Canti, Meda, et al. "Pelatihan budi daya jamur tiram untuk peningkatan ekonomi masyarakat." *Abdimas Galuh* 4.2 (2022): 611-622.
- Setiadi, Yanuar Abdillah, Hilma Azmi Utami, and Salma Khotimah. "Saizu Bersih sebagai Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Blandongan Melalui Metode 3R (Reuse, Reduce, Recycle)." *Kampelmas* 1.2 (2022): 1079-1090.